



GREBEG MULUD KRATON NGAYOGYAKARTA
Warga 'Rayahan' Gunungan

YOGYA (KR) - Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat melaksanakan peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan menggelar Hajad Dalem Sekaten. Pelaksanaannya diawali sejak Kamis (21/9) atau 5 Mulud Jimawal 1957 hingga Kamis (28/9) atau 12 Mulud Jimawal 1957 (12 Rabiulawal 1445 H).

Rentang waktu tersebut yang dinamakan dengan Sekaten, ditandai dengan dikeluarkannya sepasang Gamelan Sekati yakni Kanjeng Kiai (KK) Gunturmadu dan KK Nagawilaga dari dalam Keraton. Kedua gamelan ini diletakkan di Pagongan Masjid Gedhe dan ditabuh selama kurun waktu tersebut.

Hajad Dalem Grebeg Mulud dilaksanakan, Kamis (28/9), dengan iring-iringan bregada prajurit dan tujuh gunungan. "Gunungan yang berada di Bangsal Pancaniti, Kamandungan Lor dibawa oleh Kanca Abang melalui Regol Brajanala-Sitihinggil Lor-Pagelaran-keluar lewat barat Pagelaran menuju Masjid Gedhe. Di Masjid Gedhe, setelah didoakan, ada dua buah gunungan yang dibawa menuju Pura Pakualaman dan Kompleks Kepatihan," ujar

* **Bersambung hal 7 kol 5**



GREBEG MULUD: Warga berdesakan berebut ubarampe gunungan pada prosesi Grebeg Mulud 1957 Jimawal di Halaman Masjid Gedhe Kraton Yogyakarta di Kauman, Yogyakarta, Kamis (28/9/2023). Kraton Yogyakarta mengeluarkan tujuh gunungan pada tradisi untuk memperingati hari kelahiran dan peninggalan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, lima di antaranya diperebutkan masyarakat di Halaman Masjid Gedhe dan masing-masing satu dibawa ke Pura Pakualaman dan Kantor Gubernur DIY, Kepatihan.

Warga

Penghageng II KHP Widya Budaya KRT Rintaiswara.

Kanjeng Rinta, sapaannya menambahkan, sebelum dilakukan prosesi Grebeg Mulud, terlebih dulu dilakukan prosesi Numplak Wajik. Di sisi lain, terdapat 10 Bregada Prajurit Kraton yang mengawal gunungan yakni Wirabraja, Dhaeng, Patangpuluh, Jagakarya, Prawiratama, Ketanggung, Mantjero, Nyutra, Bugis, dan Surakasa. Bregada Bugis mengawal gunungan hingga Kepatihan. Sementara gunungan untuk Pura Pakualaman dikawal oleh Prajurit Pura Pakualaman yakni Dragunder dan Plangkir.

Terdapat lima jenis gunungan yang dibagikan pada prosesi pelaksanaan Grebeg Mulud.

Sambungan hal 1

Kelima jenisnya adalah Gunungan Kakung, Gunungan Estri/Wadon, Gunungan Gepak, Gunungan Dharat, dan Gunungan Pawuhan. "Gunungan tersebut dikeluarkan secara berurutan dari Kraton sesuai dengan urutan tadi," tambah Kanjeng Rinta.

Ada tiga Gunungan Kakung, peruntukannya masing-masing untuk Masjid Gedhe, Pura Pakualaman, dan Kepatihan. Sementara yang lainnya masing-masing berjumlah satu buah dan ikut dirayah di Masjid Gedhe, bersama dengan satu Gunungan Kakung. "Penambahan dua Gunungan Kakung ini, dilakukan pada masa kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono X," tambah Kanjeng Rinta.

(Dev)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005